

Penggunaan Media Animasi *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah

Elsa Monica*, Tri Joko Raharjo, Agus Yuwono, Decky Avrilianda, Bambang Subali

Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Indonesia

*Corresponding Author: elsa.monica96@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received 2025-05-13

Accepted 2025-06-25

Keywords:

Early reading skills
Animation media
Articulate storyline
First Grade
Elementary School

In the early stages of elementary school education, the basic skills developed are reading, writing, and arithmetic. Reading can help students understand other subjects. Based on observations, many lower-grade students still have difficulty reading. This study aims to describe the effectiveness of using Articulate Storyline animation media in improving the early reading skills of first grade elementary school students. This study employs a literature review methodology. Researchers obtained 50 journals published from 2020-2024 based on a search with the keywords articulate storyline animation media and early reading skills. The researcher selected 20 journals from the 50 that aligned closely with the research topic. Based on the results of the literature review, articulate storyline animation learning media has a positive effect on early reading skills, including 1) increasing students' enthusiasm in learning to read, 2) being able to introduce letters, syllables, and words in an interesting way, 3) inviting students to be able to learn independently through articulate storyline animation media that can be installed on smartphones, 4) through visual animation helping students to remember letters, and 5) the use of animation media also helps teachers to condition the class better because through the use of animation media, students do not easily get bored while participating in reading learning. The analysis concludes that articulate storyline animation media effectively enhances students' early reading skills.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Membaca Permulaan
Media animasi
Articulate storyline
Kelas satu
Sekolah Dasar

Pada fase awal pendidikan di Sekolah Dasar, kemampuan dasar yang dikembangkan adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran lain dengan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa kelas rendah terus mengalami kesulitan membaca. Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai efektivitas penggunaan media animasi berbasis *Articulate Storyline* untuk meningkatkan kemampuan membaca tahap awal pada siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Peneliti mendapatkan 50 jurnal yang terbit dari tahun 2020-2024 berdasarkan pencarian dengan kata kunci media animasi *articulate storyline* dan kemampuan membaca permulaan, kemudian dari 50 jurnal tersebut terpilih 20 jurnal yang benar-benar sesuai dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari kajian literatur media pembelajaran animasi *articulate storyline* berpengaruh positif pada kemampuan membaca permulaan antara lain 1) meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca, 2) dapat mengenalkan huruf, suku kata dan kata melalui cara yang menarik, 3) mengajak siswa untuk dapat belajar secara mandiri melalui media animasi *articulate storyline* yang dapat diinstal di smartphone, 4) melalui animasi secara visual membantu memudahkan siswa untuk dapat mengingat huruf, 5) penggunaan media animasi juga membantu guru untuk mengkondisikan kelas dengan lebih baik karena melalui penggunaan media animasi, siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil temuan analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media animasi berbasis *articulate storyline* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu fondasi atau dasar yang esensial untuk memajukan suatu negara. Pendidikan yang maju dapat menjadikan sebuah negara berkembang menjadi negara maju.



Pendidikan dinilai penting karena melalui pendidikan, seorang anak belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan pada tingkat SD merupakan suatu fondasi yang berperan penting dan perlu agar terus dikembangkan supaya mampu menggapai hasil yang baik pada tingkatan-tingkatan berikutnya. Pendidikan di sekolah dasar pada tingkat awal perlu diberikan perhatian khusus, karena tahap ini adalah tahap mendasar yang dapat menentukan prestasi belajar anak pada tingkat berikutnya.

Pada fase awal pendidikan di sekolah dasar, kemampuan dasar yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung, mendengarkan, membaca, serta menulis. Kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan guna untuk meningkatkan literasi siswa. Kemampuan membaca dilaksanakan agar siswa tidak hanya mampu untuk membaca melainkan juga dapat memahami isi bacaan, karangan, memberi tanggapan pada teks bacaan dan mengkomunikasikannya secara lisan ataupun tertulis, dan sebagainya (Aisyah et al., 2020). Pembelajaran menulis dan membaca yang diimplementasikan pada siswa kelas satu dan dua adalah pelajaran tahap awal atau disebut juga dengan belajar pemulaan, beragam usaha diterapkan untuk dapat membantu siswa supaya siswa mampu dalam menulis dan membaca.

Membaca adalah salah satu aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca bisa membantu siswa dalam menelaah mata pelajaran lainnya. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) khususnya di kelas satu dan dua, kemampuan membaca permulaan perlu di optimalkan mengingat hal tersebut merupakan fondasi untuk tahapan belajar selanjutnya. Secara umum hasil penelitian yang dilakukan oleh (S. Ritonga & Rambe, 2022), (Kartika & Putri, 2023), (Oktaviyanti et al., 2022), (Hasanah & Lena, 2021), (Dony et al., 2022), (Hapsari, 2019) sepakat bahwa kemampuan siswa di kelas awal dalam membaca permulaan masih rendah, masih banyak siswa di kelas awal khususnya kelas satu SD yang kesulitan untuk membaca, namun belum ada yang menelaah secara eksplisit mengenai penggunaan media *Articulate Storyline* pada kemampuan membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar.

Menurut (Yati et al., 2022), (Hasanah & Lena, 2021), (Sakinah et al., 2022) beberapa faktor yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas rendah antara lain: minat baca siswa rendah, pendampingan belajar membaca selama siswa di rumah masih minim, metode belajar yang diterapkan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi dan minimnya variasi media atau sumber pendidikan yang interaktif dan menarik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian tersebut maka guru seharusnya mampu mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, dengan demikian siswa bisa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca permulaan, selain itu guru harus bisa mengoptimalkan minat belajar siswa agar dapat belajar membaca dengan mandiri sehingga kegiatan belajar membaca dapat berjalan efektif dan efisien.

Hal yang bisa dilakukan guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah guru dapat memanfaatkan media yang mampu menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang memungkinkan guru untuk memperluas pengetahuan siswa. Beraneka ragam jenis media belajar yang ditawarkan guru memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa mereka dengan efektif dan efisien (Hidayah et al., 2023). Pendapat tersebut sepaham dengan opini yang disampaikan oleh (Ahmad Zaki, 2020) yang memaparkan bahwasanya media pembelajaran merupakan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perasaan, perhatian, pikiran, dan kemampuan atau keterampilan siswa untuk mendukung terjadinya proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk tahap perkembangan siswa kelas 1 adalah dengan menerapkan media animasi.

Media animasi adalah media yang berbentuk gambar atau animasi yang dapat bergerak. Animasi sendiri asal usulnya dari Bahasa Yunani yaitu Anima artinya "memberi nyawa", dan animasi artinya Asal usul animasi berasal dari Bahasa Yunani, yang artinya "memberi nyawa", dan animasi sendiri berarti "film dari suatu benda yang seolah-olah hidup", yang dapat berasal dari gambar, fotografi, boneka, atau tulisan, dengan sedikit perbedaan antar frame, sehingga dapat memberikan kesan seperti pergerakan saat diproyeksikan (Maulana dalam Rahayu et al., 2023). Opini tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Novi Rahayu & Syafrizal, 2022) Animasi muncul dari asal kata "toanimate" yang berarti menghidupkan atau seperti dapat bergerak-gerak. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa media animasi pembelajaran adalah media pembelajaran yang berisi kumpulan objek atau gambar yang dapat bergerak dan tersusun secara beraturan. Media pembelajaran animasi *Articulate Storyline* adalah media yang berbentuk software yang berisi materi-materi berupa tulisan, gambar, video dan kuis-kuis menarik yang diharapkan mampu membuat siswa menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu mengenai media *Articulate Storyline* dalam beberapa penelitian telah meliputi dalam berbagai tren, beberapa diantaranya adalah penelitian dalam bidang pembelajaran interaktif di perguruan tinggi menggunakan media animasi berbasis *Articulate Storyline* yang dilakukan oleh (Basrul et al., 2021), (Sindu et al., 2020), penelitian dalam bidang kemampuan pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh (A. Rahayu et al., 2023). Berdasar dari hasil penelitian-penelitian yang telah ada, menunjukan bahwa meskipun media *Articulate Storyline* telah digunakan dalam berbagai bidang, namun pada beberapa penelitian tersebut berfokus pada pengaruh media *articulate storyline* terhadap proses pembelajaran pada orang dewasa seperti siswa kelas atas sampai dengan mahasiswa. Sedangkan pengaruh media animasi *Articulate Storyline* terhadap kemampuan siswa kelas satu SD dalam tahap membaca permulaan masih kurang dikaji. Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai keefektifan penggunaan media animasi *Articulate Storyline* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari sisi objek formal maupun objek materialnya. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan yang lebih mendalam dalam menerapkan penggunaan media animasi *articulate storyline* dalam proses belajar membaca tahap awal pada siswa kelas 1 SD.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang memakai metode studi literatur atau *literature review* yang bersifat kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode studi literatur mengkolaborasikan data sekunder dari beberapa sumber, seperti buku, arsip, terbitan, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Sugiono dalam F. R. Ritonga & Fathiyah, 2023). Pada penelitian ini penulis mencari referensi artikel yang membahas terkait intervensi media animasi *articulate storyline* pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar dan mengukur hasil belajar membaca permulaan siswa SD, hasil pencarian tersebut nantinya dijadikan dasar dan tolak ukur dalam mendukung penelitian ini.

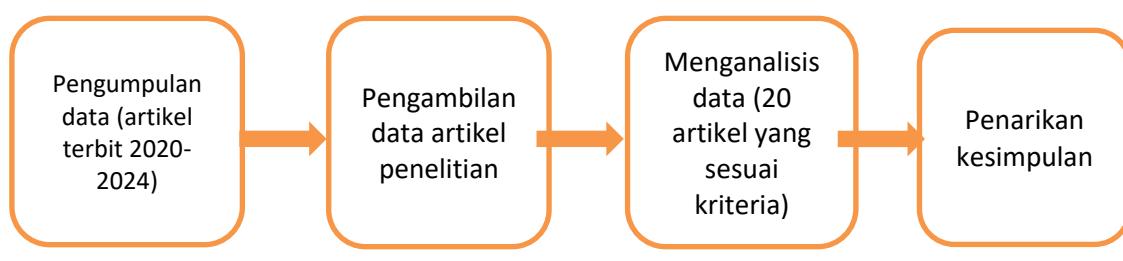
Pada penelitian ini, populasi yang dipakai dalam adalah jurnal-jurnal penelitian dengan topik pembahasan media animasi *Articulate Storyline* dan kemampuan membaca tahap awal siswa. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca tahap awal siswa kelas 1 SD sebagai variabel terikat dan media animasi *Articulate Storyline* sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif, yang berarti menguraikan informasi secara teratur dan kemudian memberikan deskripsi yang jelas.

Penelitian ini menerapkan analisis korelasi dan metode penelitian kualitatif, dimana fokus utama dalam tinjauan literatur ini adalah kemampuan membaca dengan penekanan pada pengaruh media

animasi *articulate storyline* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini meliputi "kemampuan membaca permulaan dan media animasi *articulate storyline*". Penelitian ini menggunakan sumber literatur *Google Scholar*, *Scopus*, *Crossref*, dan *OpenAlex* dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang dapat membantu peneliti untuk menemukan publikasi ilmiah yang sudah terpercaya dengan menggunakan sumber dari beberapa database tersebut. Artikel-artikel ilmiah tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kriteria dan ketentuan kemudian dianalisis oleh peneliti.

Literatur yang digunakan penelitian ini melibatkan 20 publikasi dari tahun 2020 hingga 2024 dan semuanya tersedia dalam bentuk jurnal akademik (*peer review journals*) dan format PDF. Pokok bahasan mengenai kemampuan membaca permulaan diinput melalui jurnal-jurnal yang telah direview baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, kemudian data-data yang telah terkumpul disintesis memakai teknik naratif dengan mengelompokkan data dan diekstraksi disesuaikan dengan hasil yang sejalan dengan pokok penelitian guna mencapai tujuan penelitian dan merumuskan kesimpulan.

Ringkasan jurnal berikutnya dilengkapi dengan memeriksa informasi yang didapatkan dalam tujuan dan hasil penelitian secara mendalam. Setelah konten jurnal dianalisis dan diberikan kode berdasarkan tema utama atau ide pokok penelitian, kesimpulan kemudian disusun dengan membandingkan dan membuat kontras temuan dari masing-masing penelitian. Temuan yang sudah terkumpul kemudian dibahas untuk merumuskan kesimpulan akhir. Berikut merupakan gambar bagan dari desain penelitian ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 1 pada penelitian studi literatur ini, langkah pertama yang diambil peneliti yaitu mengambil data berupa artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian dan terbit pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Artikel-artikel ilmiah yang mencakup intervensi media animasi *articulate storyline* dan mengukur hasil belajar membaca permulaan siswa SD kemudian di review dan diambil data yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan artikel-artikel yang telah diperoleh, peneliti mengambil 20 artikel yang paling sesuai dengan topik penelitian, kemudian peneliti menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari 20 artikel tersebut. Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pemaparan hasil analisis beberapa jurnal yang berkaitan dengan penggunaan media animasi *Articulate Storyline* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Jurnal-jurnal yang dipilih merupakan jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2024, yang bisa menggambarkan secara komprehensif mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah penggunaan media animasi *Articulate Storyline* dalam pembelajaran membaca. Agar dapat memudahkan dalam memahami dan membandingkan hasil-hasil penelitian yang

relevan, maka hasil analisis peneliti sajikan dalam bentuk tabel yang berisi ringkasan aspek-aspek penting seperti peneliti, judul dari peneleitian, tahun publikasi serta hasil temuan penelitian.

Tabel 1 Hasil Analisis Jurnal

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Hasanah & Lena, 2021)	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa penyebab dari siswa yang mengalami kesulitan kemampuan membaca mayoritas akibat dari perhatian dan bimbingan yang kurang dari orang tua untuk meningkatkan kemampuan baca siswa selama siswa di rumah. Selain itu faktor yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain: minat siswa rendah dalam belajar membaca, tidak terpenuhinya kebutuhan belajar membaca karena pandemi, serta jam belajar didalam kelas yang pendek.
(Soliyah & Hernawan, 2023)	Problematika kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di Sekolah Dasar kelas rendah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah dapat menyebabkan masalah dalam pembelajaran lainnya dan pendidikan jenjang berikutnya. Faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan adalah beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Beberapa teknik pendidikan membaca dan menulis termasuk metode SAS, metode global, metode suku kata, metode eja, metode bunyi, dan metode kata.
(Sakinah et al., 2022)	Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa SD antara lain: faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan seperti rendahnya minat siswa dalam membaca, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh <i>smartphone</i> , dan kurangnya kemampuan guru dalam memberikan inovasi dalam pembelajaran membaca sehingga motivasi membaca siswa rendah.
(Bua, 2022)	Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar	Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan data berupa penerapan media animasi sangat efektif digunakan dalam melatih kemampuan membaca anak dan bisa mendorong siswa dalam memahami materi pelajaran.
(Nurjanah et al., 2020)	Penggunaan Media Interaktif Secil Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak dengan Hambatan Majemuk	Data hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan media animasi interaktif SECIL mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaannya, khususnya pada siswa yang mengalami berbagai macam hambatan.
(Yati et al., 2022)	Model Media Interaktif Articulate Storyline untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Articulate Storyline, sebuah media interaktif yang telah dikembangkan menjadi alat pembelajaran membaca yang bisa mengembangkan kemandirian membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.
(Nilda Rahayu et al., 2023)	Pengembangan Pembelajaran Animasi Menggunakan <i>Articulate Storyline</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hasil uji kevalidan oleh ahli dinyatakan valid, hasil uji praktikalitas oleh guru dinyatakan praktis, dan hasil uji praktikalitas oleh siswa dinyatakan sangat praktis. Berdasarkan hasil uji keefektifan, media pembelajaran animasi <i>Articulate Storyline</i> dinyatakan efektif.

(Husain & Ibrahim, 2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan <i>Articulate Storyline</i> di SD dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji ahli media dan uji ahli materi, media tersebut dikategorikan sangat layak dijadikan sebagai alternatif media belajar yang sesuai bagi siswa di Sekolah Dasar.
(Rohman et al., 2023)	Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan articulate storyline 3	Data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media berbasis <i>Articulate Storyline</i> 3 dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar.
(Agustin, 2023)	Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Aplikasi <i>Articulate Storyline</i> 3 Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Al-Zahra Indonesia	Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa penerapan metode SAS berbantuan aplikasi <i>Articulate Storyline</i> 3 dapat berpengaruh positif pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Al-Zahra Indonesia.
(Istiq et al., 2024)	Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region	Berdasarkan analisis data hasil penelitian, ditemukan bahwa pengintegrasian media animasi <i>Articulate Storyline</i> dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada masyarakat pedesaan di Papua dengan cara mendorong keterlibatan aktif dan signifikan dapat meningkatkan standar pembelajaran yang dilaksanakan.
(Maharani et al., 2024)	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan <i>Articulate Storyline</i> di Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa multimedia interaktif <i>Articulate Storyline</i> layak, valid, dan praktis untuk dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar.
(Anitasari & Utami, 2022)	Implementasi Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa penerapan media <i>Articulate Storyline</i> bisa memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa dan dapat mendorong siswa untuk lebih bisa mendalami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
(Leztiyani, 2021)	Optimalisasi Penggunaan <i>Articulate Storyline</i> 3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan <i>Articulate Storyline</i> 3 dapat diandalkan sebagai alat untuk mendukung proses belajar dan dapat mendorong pemahaman peserta didik.
(Ruswan et al., 2024)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi salah satunya <i>Articulate Storyline</i> dapat memberikan kontribusi yang baik pada peningkatan literasi digital siswa SD.
(Oktaviyanti et al., 2022)	Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	Ditemukan bahwa penggunaan media gambar mampu memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemampuan membaca permulaan, dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar
(Zahara et al., 2023)	Development Of Applications Media Interactive Based On <i>Articulate Storyline</i> 3 For Early Reading	Ditemukan bahwa penggunaan media animasi <i>Articulate Storyline</i> 3 sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik, memiliki visualisasi yang menarik, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca permulaan siswa.
(Bahri et al., 2024)	Development of Interactive Reading Multimedia Based on Educational Games for Grade I Students of Inpres Malakaya Elementary School, Gowa	Ditemukan bahwa media animasi interaktif membaca yang dikembangkan dapat dipakai sebagai alat pembelajaran yang menarik dan mampu mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, serta menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

District			
(Mardani et al., 2022)	Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest implementasi media animasi dengan gambar dapat meningkatkan keterampilan anak usia dini dalam membaca permulaan.	
(Fitria et al., 2023)	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Metode Suku Kata untuk Membaca Permulaan Siswa di Kelas I Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis suku kata bisa diterapkan menjadi media yang valid dan layak untuk belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.	

Berdasarkan analisis hasil *literature review* yang telah dilaksanakan, dapat dipaparkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan belajar siswa, hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca permulaan dapat berdampak langsung pada proses pembelajaran yang lain dan dapat mengakibatkan problematika belajar dan berperngaruh pada jenjang-jenjang berikutnya (Solihah & Hernawan, 2023). Faktor penyebab dari rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah antara lain, faktor internal siswa dan faktor eksternal seperti kurangnya minat atau kemauan siswa dalam belajar membaca baik secara mandiri maupun klasikal, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, jam belajar didalam kelas yang pendek, pengaruh *smartphone*, dan kurangnya kemampuan guru dalam memberikan inovasi dalam pembelajaran membaca sehingga motivasi siswa dalam belajar membaca menjadi rendah. (Hasanah & Lena, 2021; Sakinah et al., 2022; Solihah & Hernawan, 2023)

Berdasarkan hasil dari beberapa literatur yang telah di analisis, sebagian besar penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen, namun hanya sedikit yang melaksanakannya pada tingkat kelas 1 Sekolah Dasar. Selain itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah di analisis, ditemukan keterbatasan bahwa sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi yang terbatas.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa penggunaan media animasi *Articulate Storyline* terbukti dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Media animasi *Articulate Storyline* dapat dijadikan sebagai salah satu media animasi yang bisa dipakai oleh guru dalam menyusun materi membaca khususnya pada siswa kelas rendah. Hal ini dikarenakan media *Articulate Storyline* dapat memberikan gambaran materi baik secara audio maupun visual. Selain itu, dengan menerapkan media animasi berbasis *Articulate Storyline* maka pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran *Articulate Storyline* juga bisa dikembangkan menjadi media animasi yang dapat digunakan pada android, sehingga memungkinkan siswa agar dapat belajar mandiri di rumah. Aplikasi belajar *Articulate Storyline* di smartphone juga dapat dimanfaatkan oleh orangtua dalam membimbing anaknya belajar membaca. Dengan demikian kegiatan belajar membaca dapat terlaksana secara komprehensif, dan dapat digunakan sebagai media yang bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang telah dilakukan peneliti. Penggunaan media animasi *articulate storyline* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah khususnya kelas 1 Sekolah Dasar efektif dan efisien untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran membaca

permulaan. Media animasi *articulate storyline* merupakan media yang layak untuk digunakan di kelas rendah karena media ini merupakan media yang memberikan gambar visual berupa animasi yang disertai dengan suara, sehingga siswa dapat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar membaca. Selain itu, media *articulate storyline* ini juga bisa dipakai di smartphone android, sehingga mampu mendorong siswa agar bisa belajar secara mandiri di rumah. Namun hasil studi ini masih diperlukan studi eksperimen langsung untuk menguji efektivitas empiris media *articulate storyline* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar secara langsung.

5. REFERENSI

- Agustin, A. L. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Aplikasi *Articulate Storyline 3* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Al-Zahra Indonesia. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayarullah Jakarta.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anitasari, R. W., & Utami, R. D. (2022). Implementasi Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5926–5935. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3167>
- Bahri, A., Isnah, E. S., & Kharis, M. (2024). Development of Interactive Reading Multimedia Based on Educational Games for Grade 1 Students of Inpres Malakaya Elementary School, Gowa District. 2024, 203–209. <https://doi.org/10.11594/nstp.2024.3816>
- Basrul, B., Hazrullah, H., & Azlina, N. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Pengantar Multimedia Menggunakan App Inventor Berbasis Android. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i2.9558>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992–9006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Fitria, J. R., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Metode Suku Kata untuk Membaca Permulaan Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Peendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 No. 1(1), 76–85. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v8i1.60454>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hidayah, N., Nafitri, S. E., Zaky, F., & Mz, A. F. S. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

- Menggunakan Aplikasi Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 83–91. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/137>
- Husain, R., & Ibrahim, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1365. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1365-1374.2021>
- Istiql, N., Fatma Rabia, S., Abidin, Z., Hadi Wibowo, A., & Thanh Thanh Hoang, M. (2024). Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary Sc. *Region. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1114>
- Kartika, W. I., & Putri, A. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4097–4106. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372>
- Leztiyani, I. (2021). Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.63>
- Maharani, J., Firman, F., & Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan Articulate Storyline di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i1.37>
- Mardani, P. S., Darmawani, E., & Padilah. (2022). Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63–75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8778>
- Nurjanah, R., Yudha, T., & Febri Abadi, R. (2020). Penggunaan Media Interaktif Secil Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak dengan Hambatan Majemuk. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 5(2), 69. <https://doi.org/10.30870/unik.v5i2.9827>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Rahayu, A., Nurdiana, A., & Noviyana, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Articulate Storyline Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(1), 41–50. <https://eskripsi.stkipggrbl.ac.id/index.php/matematika/article/view/339>
- Rahayu, Nilda, Mulyono, H., & Mary, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Articulate Storyline. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(1), 1764–1770. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5483>
- Rahayu, Novi, & Syafrizal, A. (2022). Animasi 3D Gerakan Sholat Menggunakan Teknik Rigging. *Journal of Science and Social Research*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i1.816>
- Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. (2023). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Big Book untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5907–5918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4560>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>

Rohman, Z. F., Sofyaningsih, V., & Azis, D. K. (2023). Educational Technology for Elementary School media articulate storyline 3. *Educational Technology for Elementary School*, 1(1), 25–46. <https://doi.org/10.33292/edi-tes.v1i1.214>

Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., Amanaturrizqi, K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1), 4007–4016. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>

Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4, 594–602. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8558>

Sindu, I. G. P., Santyadiputra, G. S., & Permana, A. A. J. (2020). The effectiveness of the application of Articulate Storyline 3 learning object on student cognitive on Basic Computer System courses. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 290–299. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i3.36094>

Solihah, D. S., & Hernawan, A. H. (2023). Problematika Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16366>

Yati, Y., Sutama, S., & Markhamah, M. (2022). Model Media Interaktif Articulate Storyline Untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD. *Islamika*, 4(3), 344–354. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1902>

Zahara, S. L., Suwignyo, H., & Kusumaningrum, S. R. (2023). Development Of Applications Media Interactive Based On Articulate Storyline 3 For Early Reading. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(8), 1–23. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i8.692>